

Pemanfaatan TV Edukasi Sebagai Media Audio-Visual Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Sumberharjo: Studi Deskriptif Kualitatif

Nazal Aqsa Rachma Yudha*, Situ Asih, Prihadi Dwi Hatmono, Hesti Sadtyadi
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Jawa Tengah, Indonesia
*nazalyudha1922sh@gmail.com

Abstract

Students' reading interest in elementary school is an important indicator of successful literacy learning. Limited variation in teaching methods and instructional media is often associated with low reading interest among students. Educational television, as a form of audio-visual instructional media, offers considerable potential for creating an engaging and contextual learning experience. This study examines the use of educational television as an audio-visual instructional medium in fostering the reading interest of fourth-grade students at SDN 2 Sumberharjo. A descriptive qualitative approach was used, involving one fourth-grade teacher and five fourth-grade students as research participants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show indications of increased student attention, engagement, and enthusiasm during reading activities following the use of educational television, and suggest that audio-visual presentations helped students construct a more concrete understanding of textual content before reading. Given the limited number of participants and the absence of a validated measurement instrument, these findings should be interpreted as contextual indications of change rather than as evidence of a causal effect. Educational television, used as an audio-visual instructional medium, appears to hold a supportive role in fostering reading interest among elementary school students.

Keywords: Reading Interest; Educational Television; Audio-Visual Media; Elementary School Literacy

Abstrak

Minat membaca siswa di sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran literasi. Rendahnya minat membaca sering dikaitkan dengan terbatasnya variasi metode pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru. TV edukasi, sebagai salah satu bentuk media audio-visual, memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual bagi siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan TV edukasi sebagai media audio-visual dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Sumberharjo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan melibatkan satu orang guru kelas IV dan lima orang siswa kelas IV sebagai informan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi peningkatan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama kegiatan membaca setelah penggunaan TV edukasi, serta membantu siswa membangun pemahaman awal terhadap isi bacaan sebelum membaca teks secara mandiri. Keterbatasan jumlah informan dan ketiadaan instrumen ukur yang telah divalidasi

menjadikan temuan ini sebagai indikasi perubahan yang bersifat kontekstual, bukan bukti hubungan sebab-akibat. TV edukasi, sebagai media pembelajaran audio-visual, tampak memiliki peran yang mendukung upaya menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Baca; TV Edukasi; Media Audio-Visual; Literasi Sekolah Dasar

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, sebab minat baca tidak hanya berkaitan dengan kesediaan siswa untuk membaca teks, tetapi juga mencerminkan sikap positif, ketertarikan, serta keterlibatan siswa terhadap aktivitas membaca (Asy'arie, Amir & Suharman, 2025). Empat aspek tersebut, yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme, digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator konseptual untuk mengamati dan menganalisis minat baca siswa secara lebih terarah. Minat baca yang baik pada umumnya mendorong siswa untuk membaca secara berkelanjutan dan bermakna, sehingga kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara lebih menyeluruh (Blau, Simamora & Siahaan, 2025). Sebagian besar kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar menuntut siswa untuk memahami teks tertulis, baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain, kondisi ini menjadikan rendahnya minat baca berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap perkembangan ketika kemampuan membaca mulai diarahkan pada pemahaman bacaan yang lebih kompleks. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu membaca dengan lancar sekaligus memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Minat baca menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tuntutan tersebut.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sumberharjo pada kegiatan pembelajaran literasi kelas IV mengindikasikan bahwa minat baca sebagian siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme saat mengikuti kegiatan membaca, terutama ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk teks panjang tanpa dukungan media yang menarik, dan siswa cenderung mudah kehilangan fokus dalam kondisi tersebut. Kondisi tersebut merupakan hasil pengamatan pada tahap awal penelitian dan belum dapat ditafsirkan sebagai akibat langsung dari keterbatasan variasi media pembelajaran; keterkaitan antara keduanya baru dijelaskan lebih lanjut berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bagian hasil dan pembahasan (Agustin et al., 2025).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, karena media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Intaniasari, Utami, Purnomo & Aswadi, 2022; Sayuna, 2024). Media audio-visual menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mampu menyajikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar secara bersamaan (Aminah, Rizal, Mufarizuddin & Kusuma, 2025). Perlu ditegaskan bahwa TV edukasi dalam penelitian ini merujuk pada salah satu bentuk media pembelajaran, sedangkan audio-visual merupakan karakteristik dari media tersebut, dengan demikian pembelajaran yang diterapkan lebih tepat disebut sebagai pembelajaran membaca berbantuan media audio-visual berupa TV edukasi, bukan metode pembelajaran audio-visual secara mandiri. Tayangan edukatif yang disajikan melalui TV edukasi berpotensi memberikan gambaran konkret mengenai isi bacaan, menampilkan konteks visual, serta menyajikan informasi

secara menarik, sehingga tayangan tersebut dapat berfungsi sebagai stimulus awal untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap topik bacaan sebelum siswa membaca teks secara mandiri (Ansya, Ardhita, Rahma, Sari & Khairunnisa, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran media audio-visual dalam pembelajaran. Ardelia, Adrias & Syam (2025); Nuraeni, Serawati, Solihats, Kamilla, Karomah & Junari (2025) menunjukkan bahwa media audio-visual secara umum dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Irawati, Daulay & Witarsa (2024) menemukan pengaruh media audio-visual terhadap minat dan kemampuan menulis siswa kelas IV, dan Marcela & Nasution (2025) berfokus pada pengembangan media audio-visual berbasis video untuk literasi membaca pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Ketiga penelitian tersebut secara umum menegaskan potensi media audio-visual dalam pembelajaran, tetapi ketiganya belum secara khusus mengkaji TV edukasi sebagai bentuk media audio-visual tertentu, belum menjadikan minat baca siswa kelas IV sebagai fokus utama, dan sebagian besar menggunakan pendekatan yang berbeda dari pendekatan kualitatif deskriptif yang mengamati perubahan minat baca secara kontekstual melalui observasi dan wawancara mendalam. Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menganalisis secara spesifik penggunaan TV edukasi dalam mendorong minat baca siswa kelas IV SDN 2 Sumberharjo melalui pendekatan kualitatif deskriptif, sekaligus menjadi *novelty* penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan TV edukasi sebagai media audio-visual dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SDN 2 Sumberharjo, dengan indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme sebagai acuan analisis. Kontribusi teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literasi membaca di sekolah dasar, khususnya terkait pemanfaatan TV edukasi sebagai media audio-visual, sedangkan kontribusi praktisnya diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih variatif dan kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penggunaan TV Edukasi dalam mendorong minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Sumberharjo selama tiga bulan dengan enam kali pertemuan, dengan subjek satu guru kelas sebagai informan utama dan lima siswa sebagai informan pendukung yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi pada empat indikator minat baca (perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme), wawancara semi-terstruktur yang direkam dan ditranskripsi verbatim, serta dokumentasi pembelajaran, dengan tayangan video edukasi berdurasi sekitar 25-30 menit pada setiap pertemuan. Hasil observasi dan wawancara dikategorikan ke dalam skor deskriptif skala 1-5 berdasarkan rubrik untuk menggambarkan pola perubahan minat baca secara kualitatif, tanpa dimaksudkan sebagai pengukuran psikometrik, hubungan sebab-akibat, maupun signifikansi statistik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta *member checking* terhadap hasil wawancara guru. Aspek etika dipenuhi melalui izin sekolah, persetujuan orang tua/wali, persetujuan lisan siswa, serta penjaminan identitas siswa dengan nama samaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi pada beberapa pertemuan sebelum penerapan TV edukasi menunjukkan bahwa minat baca kelima siswa kelas IV SDN 2 Sumberharjo berada pada tingkat yang bervariasi apabila diamati dari empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan,

keterlibatan, dan antusiasme. Dua siswa, yaitu Dina dan Eko, menunjukkan perhatian yang relatif konsisten terhadap kegiatan membaca; keduanya berusaha membaca teks yang tersedia dengan sungguh-sungguh, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan pada sebagian besar pertemuan yang diamati Jasmine, Sunaengsih & Syahid (2024) selanjutnya ditulis (Khusna, Mufridah, Sakinah & Annur, 2022). Tiga siswa lainnya, yaitu Aldi, Budi, dan Citra, menunjukkan pola berbeda pada pertemuan-pertemuan yang sama: ketiganya cenderung membaca secara sekilas tanpa berusaha memahami isi bacaan secara mendalam, tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, serta lebih sering terlibat dalam aktivitas lain seperti berbicara dengan teman atau bermain alat tulis ketika kegiatan membaca menggunakan teks tertulis tanpa dukungan media pendukung. Pola perilaku yang teramati pada beberapa pertemuan tersebut menjadi dasar penilaian tingkat minat baca siswa pada tahap awal, bukan semata pengamatan pada satu kali pertemuan pembelajaran.

Kondisi keterlibatan siswa dalam diskusi kelas memperlihatkan pola serupa: hanya sebagian siswa yang menunjukkan keberanian menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai isi bacaan, sementara siswa lainnya cenderung diam dan menunggu jawaban dari teman. Rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam diskusi kelas ini sejalan dengan temuan Rahmawati & Mutmainah (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada teks tertulis belum sepenuhnya mampu menarik perhatian seluruh siswa, dan juga sejalan dengan Pramaysheila, Tanjung, Pasribu & Pohan (2023) yang menegaskan pentingnya media pendukung untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Tutik selaku guru kelas IV SDN 2 Sumberharjo, yang menyampaikan bahwa minat baca siswa memang bervariasi dan sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias ketika pembelajaran membaca hanya menggunakan metode konvensional dengan teks tertulis. Kutipan berikut merepresentasikan kondisi tersebut.

Sebelum menggunakan TV edukasi, dari lima siswa yang saya amati, ada tiga siswa yang terlihat kurang antusias saat kegiatan membaca berlangsung. Mereka mudah kehilangan fokus, terutama kalau teksnya panjang dan tidak ada gambar atau media pendukung. Dua siswa lainnya cukup aktif, tapi tetap saja suasana kelas kurang hidup (Wawancara, 9 Februari 2026).

Peneliti bersama guru kelas kemudian menerapkan TV edukasi sebagai media pembelajaran audio-visual dalam kegiatan membaca. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TV edukasi mampu menyajikan informasi dalam bentuk audio-visual yang menarik, sehingga berpotensi membantu siswa memahami materi bacaan dengan lebih mudah (Putri & Ahmadi, 2023; Widiyanti & Pratikno, 2024). Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, yaitu guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran untuk menggali pengetahuan awal siswa dan membangun keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari, kegiatan apersepsi ini kemudian dilanjutkan dengan pemutaran tayangan TV edukasi yang berkaitan dengan topik bacaan (Susilawati & Ayubi, 2022).

Siswa diminta memperhatikan informasi yang disampaikan serta mengamati gambar atau ilustrasi yang muncul selama pemutaran tayangan berlangsung, dan diarahkan mencatat hal-hal penting yang mereka temukan selama menyaksikan tayangan tersebut. Hasil observasi pada pertemuan-pertemuan setelah penerapan TV edukasi menunjukkan pola berbeda dibandingkan sebelumnya: kelima siswa, termasuk Aldi, Budi, dan Citra yang sebelumnya kurang antusias, tampak lebih memperhatikan tayangan, beberapa menunjukkan reaksi spontan seperti tersenyum atau memberikan komentar, dan sejumlah siswa yang sebelumnya jarang berpartisipasi mulai mengangkat

tangan ketika guru mengajukan pertanyaan terkait isi tayangan. Pola perubahan ini konsisten dengan temuan Sari, Ramadhani, Jannah & Nabil (2024) mengenai peran media audio-visual dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun pada penelitian ini perubahan tersebut diamati secara deskriptif-kualitatif dan tidak diuji secara statistik.

Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks yang berkaitan dengan tayangan tersebut setelah kegiatan menonton selesai. Siswa tampak lebih siap dalam membaca karena telah memiliki gambaran awal mengenai topik yang dibahas dalam bacaan, sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dan lebih dapat dipahami; siswa juga tampak lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelas setelah membaca teks, mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Kondisi ini sejalan dengan Wanda et al., (2024) yang menunjukkan bahwa informasi audio-visual dapat membantu siswa memahami konsep atau peristiwa dalam bacaan secara lebih konkret dan mudah diingat.

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan observasi tersebut. Kutipan berikut merupakan petikan wawancara dengan Budi, salah satu siswa yang pada tahap awal menunjukkan minat baca rendah, sebelum dan setelah penerapan TV edukasi.

Apakah kamu suka membaca?

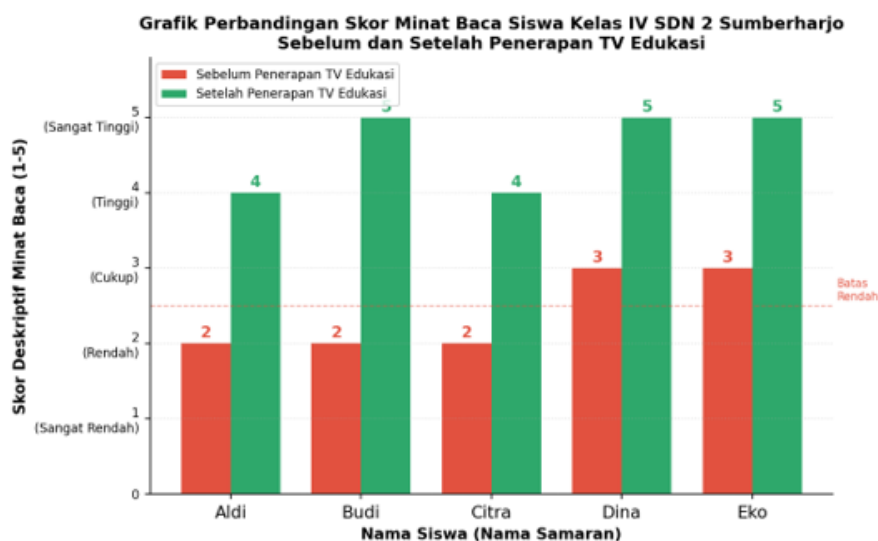
Kurang suka, Pak. Tulisannya banyak dan membosankan. Saya sering bosan kalau disuruh baca buku pelajaran (Budi, sebelum penerapan TV edukasi).

Apakah kamu lebih mudah memahami isi bacaan setelah menonton tayangan di TV edukasi?

Iya, Pak, saya jadi lebih paham karena ada gambar dan suaranya. Seru nonton videonya dulu, jadi waktu baca bukunya sudah ada gambaran ceritanya (Budi, setelah penerapan TV edukasi).

Perubahan sikap Budi tersebut sejalan dengan pola yang teramati pada keempat siswa lainnya dan menguatkan indikasi bahwa penggunaan TV edukasi berkontribusi pada perubahan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Temuan ini bersumber dari observasi dan wawancara terhadap lima siswa pada satu satuan pendidikan, sehingga tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas.

Perubahan minat baca kelima siswa berdasarkan skor deskriptif pada indikator-indikator tersebut disajikan pada grafik berikut untuk memperjelas pola perbandingan sebelum dan setelah penerapan TV edukasi.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Minat Baca Siswa Sebelum Dan Setelah Penerapan TV Edukasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan TV edukasi, tiga siswa (Aldi, Budi, dan Citra) memperoleh skor deskriptif rendah (skor 2), sedangkan dua siswa lainnya (Dina dan Eko) berada pada kategori cukup (skor 3). Skor deskriptif kelima siswa meningkat menjadi kategori tinggi hingga sangat tinggi (skor 4-5) setelah penerapan TV edukasi. Skor tersebut diperoleh melalui prosedur penilaian deskriptif yang telah dijelaskan pada bagian Metode dan bukan melalui instrumen psikometrik tervalidasi maupun uji statistik, sehingga perubahan ini lebih tepat dimaknai sebagai indikasi peningkatan secara deskriptif, bukan sebagai bukti pengaruh yang signifikan secara statistik. Pola tersebut, bersama temuan observasi dan wawancara, secara konsisten mengarah pada simpulan sementara bahwa pemanfaatan TV edukasi sebagai media pembelajaran audio-visual berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap minat baca siswa kelas IV SDN 2 Sumberharjo, khususnya pada aspek perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca.

Kesimpulan

Penggunaan TV edukasi sebagai media pembelajaran audio-visual pada siswa kelas IV SDN 2 Sumberharjo menunjukkan indikasi kontribusi positif terhadap perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca, serta membantu siswa membangun gambaran awal mengenai isi bacaan sebelum membaca teks secara mandiri, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Keterbatasan jumlah informan, yaitu satu guru dan lima siswa, serta penggunaan skor deskriptif yang belum melalui instrumen tervalidasi, menjadikan temuan ini sebagai indikasi perubahan yang bersifat kontekstual pada latar penelitian tersebut, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang dapat digeneralisasi secara luas. Temuan ini tetap memberikan gambaran awal yang bermanfaat bagi guru dan satuan pendidikan dalam mempertimbangkan pemanfaatan TV edukasi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca yang lebih variatif dan kontekstual, dan temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan informan yang lebih luas serta instrumen pengukuran yang telah divalidasi.

Daftar Pustaka

- Agustin, H. H., Jannah, W. N., Sholihat, I., Fadli, I. N., Fahima, I. I., Pusti, I. B., Yuningsih, D., & Mulyani, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Kegiatan “NOLITA” di Kelas 4 SDN Kemakmuran 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 464-478.
- Aminah, S., Rizal, M. S., Mufarizuddin, M., & Kusuma, Y. Y. (2025). Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Siti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-10.
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(3), 598-606.
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304-316.
- Asy'arie, A., Amir, A., & Suharman, A. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Audio-Visual dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 110 Lura 1,2,3. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(3), 517-524.

- Blau, C. R. U., Simamora, A. B., & Siahaan, T. M. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2233-2245.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21-29.
- Irawati, I., Daulay, M. I., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Tebun. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7580-7589.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89.
- Khusna, S. A., Mufridah, L., Sakinah, N. M., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112.
- Marcela, R., & Nasution, S. (2025). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Video Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa di MIN 3 Labuhanbatu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 176-188.
- Nuraeni, Y., Serawati, S., Solihats, S. A., Kamilla, F. R., Karomah, L., & Junari, S. S. (2025). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 34-39.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111-125.
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446-455.
- Rahmawati, P., & Mutmainah, S. F. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pesing Puji. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 269-280.
- Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Nabil, A. A. (2024). Declining Literacy Interest In The Era of Disruption: A Qualitative Study on the Influence of Digital Media on Public Reading Habits: Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi: Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Masyarakat. *Journal of Society and Development*, 4(1), 45-54.
- Sayuna, R. O. D. (2024). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kupang. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 259-279.
- Susilawati, E., & Ayubi, M. S. A. (2022). Model Pembelajaran Inovatif Dengan Memanfaatkan TV Edukasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 186-198.
- Wanda, K., Muhammadiyah, U., Utara, S., Limbong, I. E., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-anak di Desa Pagar Manik. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(4), 1039-1048.
- Widianti, Y., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Baca Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 247-254.